

STRATEGI “RUMAH BACA TERATAI” UNTUK MEMBENTUK CITRA POSITIF MASYARAKAT DADAPSARI KELURAHAN SANGKRAH KOTA SURAKARTA

Oleh

Caroline Tyas Wardhani¹; Siswanto²

Abstrack

This study aims to determine the communication strategy undertaken by the Rumah Baca Teratai community in forming a positive image the society of Sangkrah especially Dadapsari village. Data collected from informants who know the problems facing the Dadapsari village. Subsequent data analysis was performed using the method of analysis componential after all the data is ensured validity. Data validation was taken with the technique of triangulation of data source. The results showed that the communication strategies used by the community of Rumah Baca Teratai read that emphasizes direct communication that are informal in the planning done, simple implementation and proven to yield positive response of society in general and capable of forming a positive image of the Dadapsari village.

Keyword: *Communication Strategies and Positive Image*

Pendahuluan

Citra merupakan suatu bentuk perubahan yang dapat direncanakan atau tidak direncanakan. Terlebih bagi sebuah organisasi, citra merupakan sebuah esensial, sukses yang berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Dalam membentuk sebuah citra atau *image* yang baik (positif) maka diperlukan manajemen yang baik pula seperti perencanaan dan strategi pencapaiannya. Dengan kata lain, strategi merefleksikan bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan yaitu salah satu fungsi dasar dari proses manajemen (Ruslan, 2002:120).

Seperti halnya dengan organisasi kemasyarakatan pada umumnya, dinamika organisasi kemasyarakatan juga terjadi pada sebuah organisasi sosial di Kelurahan Sangkrah. Dinamika organisasi yang cenderung mengarah pada perubahan manajemen komunikasi dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat antara lain bisa dicermati dari fenomena perubahan strategi komunikasi yang dilakukan kelompok komunitas “Rumah Baca Teratai” di kelurahan Sangkrah. Jika dilihat dari sejarah dan perkembangannya, keberadaan Rumah Baca ini erat kaitannya dengan perubahan masyarakat sekitarnya, yaitu kampung Dadapsari.

Kampung Dadapsari merupakan salah satu kampung yang berada di pusat kota

Solo. Salah satu wilayah pemukiman yang dekat dengan pusat perekonomian maupun pusat pemerintahan kota Solo sendiri. Letak strategis kampung Dadapsari, tidak dengan sendirinya memiliki *image* positif di mata masyarakat Solo pada umumnya. Dalam sebuah film dokumenter berjudul “Rumah Baca

Teratai - Gerakan Sosial Mencerdaskan Masyarakat di Kampung Dadapsari Sangkrah Solo”, kita bisa memperoleh gambaran tentang kampung Dadapsari Sangkrah pada masa lalu maupun sekarang, antara lain dengan mencermati beberapa pendapat tokoh masyarakat setempat, pendapat warga masyarakat, maupun sikap dari pemerintah kota Surakarta.

Seperti kota- kota yang berkembang lainnya, kampung Dadapsari merupakan perkampungan kaum marginal perkotaan segala kompleksitas permasalahan sosial yang sulit dipecahkan. Antra lain tingginya angka kriminalitas yang pernah terjadi di kampung ini, menjadi salah satu penyebab citra buruk kampung ini di mata masyarakat. Polsek Pasar Kliwon, memetakan kampung Dadapsari berada dalam pita merah sebagai penanda bahwa lokasi yang dimaksudkan memiliki catatan kriminal yang cukup tinggi. Beberapa warganya diketahui memiliki catatan kriminal seperti pengguna dan pengedar narkoba, tindak kejahatan dengan kekerasan, minuman keras, penjambretan,

¹ Penulis

² Pembimbing

aksi premanisme, perjudian dan masih banyak lagi catatan kriminal yang berada di kepolisian kota Solo.

Terlepas dari catatan negatif kepolisian mengenai kampung Dadapsari, secara bertahap sebuah gerakan sosial yang bernama “Rumah Baca Teratai” mampu mampu mengubah *image* perkampungan Dadapsari. Sebagai sebuah gerakan sosial yang berkecimpung di bidang kepastakaan, pada perkembangannya Rumah Baca Teratai tidak hanya menangani masalah perpustakaan kampung saja, namun sudah berkembang menjadi suatu komunitas maupun kelompok belajar dan berkarya.

Perubahan yang cukup terlihat selama ini membuktikan keberadaan Rumah Baca Teratai mampu memberikan ruang maupun wadah bagi anak-anak baik remaja maupun dewasa dari kampung tersebut untuk lebih berpartisipasi aktif dalam berkarya dan berkreasi untuk menghasilkan terhadap hal – hal yang bersifat positif. Terhadap perubahan ini, pada tanggal 28 November 2015 lalu, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo turut memberi apresiasinya dengan mengunjungi Rumah Baca Teratai ini.

Berangkat dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara mendalam tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Baca Teratai dalam upaya membentuk citra positif masyarakat Dadapsari di kelurahan Sangkrah, Kota Surakarta.

Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta desain penelitian *analisis deskriptif*, penelitian ini dimaksudkan untuk untuk memahami fenomena dinamika sosial yang terjadi dan dialami masyarakat Sangkrah terutama kampung Dadapsari, melalui proses pengamatan secara cermat tentang perilaku persepsi, motivasi, tindakan serta interaksi antara individu warga kampung Dadapsari dengan komunitas Rumah Baca Teratai.

Subjek penelitian yang dijadikan unit analisis adalah Komunitas Rumah Baca Teratai yang berlokasi di kampung Sangkrah rt 04 rw 03. Analisis data dilakukan terutama terhadap data primer tanpa mengesampingkan data sekunder. Data primer digali dari informan terpilih

dengan teknik purposive sampling. Suber data primer yaitu informan terpilih berasal dari kalangan Pembina Rumah Baca Teratai, partisipan aktif Rumah Baca Teratai, dan akademisi yang terbukti terlibat dalam kerjasama pengembangan masyarakat Dadapsari. Sedangkan data sekunder berupa data pendukung lain berupa arsip tertulis yang dirasakan kredibel.

Secara keseluruhan, proses pengumpulan data penelitian dilakukan melalui 3 tahap yaitu observasi langsung di kampung Dadapsari, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, warga setempat dan dengan aktifis komunitas Rumah Baca Teratai. Untuk kelengkapan data dan untuk menjamin validitas data sehingga proses pengumpulan data mencapai titik redudansi maka peneliti juga mengoptimalkan data sekunder berupa arsip dokumen tertulis lainnya. Selanjutnya hanya data yang sudah diuji validitasnya saja yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan model analisis komponen dari Spradley. Analisis komponensial adalah sebuah teknik analisis yang sudah biasa digunakan dalam analisis data kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. Kegiatan analisis ini diawali dengan melakukan beberapa tahap, seperti (1) penggelaran hasil observasi dan wawancara; (2) pemilihan hasil observasi dan wawancara; dan (3) menemukan elemen-elemen kontras. Sedangkan validitas data penelitian ini, telah diuji menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi yang dilakukan Rumah Baca Teratai

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan utama adanya strategi komunikasi adalah untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif yang mampu melahirkan efek dari komunikasi. (Onong, 2001: 32)

Tujuan utama yang dimiliki oleh Rumah Baca Teratai adalah untuk membangun kemandirian masyarakat. Dengan tiga tujuan lain yang disesuaikan dengan sasaran antara lain membentuk karakter anak-anak, mengembangkan *lifeskill* remaja dan juga memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum. Berangkat dari tujuan diatas, kemudian membuat Rumah Baca Teratai menyusun strategi yang akan dilakukan demi terwujudnya tujuan tersebut, antara lain berupa perencanaan komunikasi, implementasi strategi komunikasi, serta mengevaluasi strategi dari luaran yang dihasilkan (*outcome*).

Strategi awal yang dilakukan oleh Rumah Baca Teratai dalam mewujudkan tujuan yang ada adalah dengan melihat potensi apa yang dimiliki oleh remaja kampung Dadapsari dan apa yang menjadi keinginan sekaligus kebutuhan warga kampung Dadapsari. Dengan melihat potensi dan keinginan remaja, pada akhirnya mendorong pihak Rumah Baca Teratai untuk memfasilitasi dengan menyediakan instruktur, sarana kegiatan dan fasilitas lain yang dibutuhkan.

Strategi perencanaan sasaran komunikasi, Rumah Baca Teratai menargetkan program kegiatannya pada anak-anak, remaja dan masyarakat umum. Dalam strategi perencanaan media yang digunakan, Rumah Baca Teratai memilih untuk lebih memanfaatkan media sosial (*website*, *facebook* dan *twitter*) untuk komunikasi dengan publik eksternal. Penggunaan media sosial ini berdasarkan data wawancara yang didapat, dirasa sangat efektif bagi perkembangan Rumah Baca Teratai sendiri. Hal ini dibuktikan dengan jaringan-jaringan yang berhasil diciptakan melalui media sosial tersebut.

Pengelolaan pesan yang dilakukan oleh Rumah Baca Teratai juga dapat dilihat dari bentuk atau jenis program kegiatan yang dilakukan. Sebagian besar program kegiatan yang direncanakan oleh Rumah Baca Teratai adalah berupa Sosialisasi dan Pelatihan (*Workshop*). Menurut peneliti, pemilihan bentuk sosialisasi dan pelatihan

ini sangat disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh Rumah Baca Teratai. Dalam menentukan sumber komunikasi atau komunikator pada setiap kegiatan yang dilakukan, Rumah Baca Teratai lebih memfokuskan pada komunikator yang memiliki kredibilitas yang tinggi dalam bidangnya.

Implementasi Strategi Komunikasi Rumah Baca Teratai. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Bentuk implementasi yang dijalankan oleh Rumah Baca Teratai lebih berfokus kepada proses yang dilakukan daripada hasil yang akan didapat nantinya. Meskipun demikian, Rumah Baca Teratai tetap mengacu pada apa yang telah menjadi tujuan yang hendak dicapai, sehingga walaupun kegiatan implementasi difokuskan pada prosesnya, Rumah Baca Teratai meyakini bahwa tujuan kegiatan akan tercapai apabila prosesnya bisa dilakukan dengan baik dan maksimal.

Pelaksanaannya, program kegiatan di rumah baca memiliki dua jenis yaitu program rutin dan non rutin. Kegiatan atau program yang bersifat rutin biasanya dilakukan dalam beberapa kali dalam satu minggu contohnya Program Pelatihan Bahasa Inggris, Program Pelatihan Perkusi, Teather, dan sebagainya. Sedangkan program yang bersifat non rutin biasanya hanya dilakukan sekali atau beberapa hari saja, contohnya program-program kegiatan yang bersifat *workshop* atau pelatihan.

Luaran (*Outcome*) strategi komunikasi Rumah Baca Teratai. Luaran yang dimaksudkan adalah respon atau efek yang ditimbulkan dari apa yang telah dilakukan Komunitas Rumah Baca Teratai. Rumah Baca Teratai dalam setiap program kegiatan yang dilakukan telah mendapat respon atau *outcome* yang positive dari masyarakat baik didalam maupun luar kampung Dadapsari.

Respon positive ini ditunjukkan melalui antusiasme warga masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Baca Teratai. Selain itu respon yang baik juga terlihat dari perubahan-perubahan yang

dihasilkan. Rumah Baca Teratai telah memberikan efek perubahan yang luar biasa bagi kehidupan anak-anak maupun para pemuda di kampung Dadapsari Sangkrah

Tanggapan positif bukan hanya didapat dari warga kampung Dadapsari sendiri tapi juga dari masyarakat di luar kampung Dadapsari. Banyak dari kampung-kampung lain yang datang kemudian ikut belajar di Rumah Baca Teratai.

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi komunikasi langsung dan informal terhadap publik internalnya baik dalam hal perencanaan program dan pelaksanaannya serta penggunaan media sosial sebagai media komunikasi dengan publik eksternalnya, Rumah Baca Teratai berhasil membangun respon positif masyarakat kampung Dadapsari

Citra Positif Masyarakat Sangkrah

Citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Sejauh ini, Rumah Baca Teratai telah diterima dan mendapat tanggapan yang positif dari publik. Penerimaan ini bukan hanya sekedar keberadaannya yang diakui oleh masyarakat namun juga kontribusi nyata yang telah diberikan oleh Rumah Baca Teratai terhadap masyarakat.

Keberadaan Rumah Baca Teratai dalam upaya pembentukan image positif kampung Dadapsari- Sangkrah, sudah berhasil membawa beberapa perubahan yang bersifat positif bagi kampung tersebut. Hal ini dapat terlihat jelas dalam perubahan yang dihasilkan pada persepsi, sikap, pendapat dan juga perilaku masyarakatnya.

Sikap dan karakter negative yang sebelumnya melekat pada diri sebagian besar warga kampung Dadapsari baik anak-anak, remaja, maupun warga lainnya, perlahan mulai dapat berkurang dengan pembelajaran yang diberikan oleh Rumah Baca Teratai melalui program-programnya. Beberapa opini negative masyarakat yang diberikan kepada kampung Dadapsari-Sangkrah berhasil dikikis perlahan dengan menghadirkan program kegiatan yang dilandasi dengan potensi warga, Rumah Baca Teratai mampu meyakinkan masyarakat khususnya di luar kampung

Dadapsari- Sangkrah untuk melihat sisi positif dari kampung tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan strategi yang dilakukan, Rumah Baca Teratai telah memberi perubahan yang bersifat positif bagi masyarakat kampung Dadapsari, seperti penurunan fenomena kriminalitas dan kenakalan remaja, serta dalam kurun waktu yang relatif singkat telah terjadi perubahan pada sikap pada remaja warga kampung Dadapsari yang mengarah pada kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang lebih positif. Perubahan lain juga terjadi pada persepsi, tindakan serta opini dari masyarakat yang cenderung lebih positif sehingga dengan perubahan-perubahan tersebut strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh Rumah Baca Teratai telah berhasil membentuk citra yang positif masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Adapun strategi komunikasi yang dilakukan antara lain dalam perencanaan komunikasi yang dilakukan, Rumah Baca Teratai menerapkan strategi komunikasi langsung dan tatap muka terhadap publik internalnya serta komunikasi yang bersifat informal yang selalu dilakukan kepada setiap orang yang datang ke rumah baca. Pelaksanaan yang berfokus pada proses, kesederhanaan dan menjauhi hal-hal yang bersifat formalitas. Penggunaan media sosial untuk berkomunikasi dengan pihak luar. Serta adanya keterbukaan respon yang diberikan masyarakat dan adanya efek positif yang dirasakan menjadi faktor pengukur keberhasilan proses komunikasi yang telah dijalankan oleh Rumah Baca Teratai.

Citra positif kampung Dadapsari-Sangkrah adalah hal yang diupayakan dan dibentuk oleh Rumah Baca Teratai. Melalui program kegiatan yang dilakukan Rumah Baca Teratai, secara bertahap telah membawa perubahan positif pada persepsi, sikap, opini dan tindakan warga Dadapsari yang semuanya mengarah pada citra positif kampung Dadapsari

Daftar Pustaka

- Dilla, Sumadi. 2010. *Komunikasi Pembangunan – Pendekatan Terpadu*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Effendi, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi- Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi-Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosady Ruslan. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya